

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis dan mengontraskan struktur, fungsi, dan makna yang terkandung dalam verba *miru* dengan *melihat*. Verba *miru* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah *melihat*. Namun disamping itu ada kalanya makna verba *miru* bukan hanya menangkap informasi dengan menggunakan indera penglihatan saja tapi menggunakan indera lain seperti pengecap dan peraba pun verba *miru* bisa digunakan. Dengan kata lain verba *miru* tidak hanya memiliki makna leksikal saja, tapi memiliki makna gramatikal juga. Lalu, apakah persamaan dan perbedaan verba *miru* dengan *melihat*? dalam kondisi yang bagaimana verba *miru* dan *melihat* digunakan? dan apakah setiap makna dari masing-masing verba tersebut dapat dipadankan? Semua itu akan penulis jelaskan lebih lanjut pada bab ini, sehingga nanti akan diketahui penerjemahan verba *miru* yang tepat menurut fungsi dan penggunaannya.

Oleh karena itu penulis akan memberikan contoh-contoh kalimat verba *miru* dan *melihat*. Pada contoh kalimat yang diberi tanda (*) di depannya berarti bahwa kalimat tersebut tidak lazim digunakan/ tidak gramatikal. Sedangkan tanda (?) berarti kalimat tersebut benar secara gramatikal tetapi maknanya agak menyimpang.

Sebelumnya, penulis akan memaparkan kembali makna verba *miru* dan *melihat*. Kemudian, penulis akan menganalisis persamaan dan perbedaan verba *miru* dengan *melihat*.

A. Makna verba *miru*

Seperti yang telah di ulas pada bab dua maka berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu telah diambil kesimpulan mengenai makna *miru* dan makna *melihat* adalah sebagai berikut:

1. Makna verba *miru*
 - a. Mengenali benda, keadaan, bentuk dan warna dengan indera penglihatan
 - b. Melihat bermacam-macam tempat terkenal/pertunjukan sebagai pelajaran/hiburan
 - c. Mengarahkan pandangan untuk memeriksa dokumen/suatu karya
 - d. Mencari tahu keadaan benda/temperatur/rasa menggunakan tangan atau lidah
 - e. Menyelidiki keadaan lawan
 - f. Melakukan pengawasan, mengurus, atau bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan
 - g. Memikirkan keadaan dan situasi kemudian menjatuhkan anggapan
 - h. Mencapai suatu babak, dari hasil mencoba berbagai cara
 - i. Mengalami sendiri

j. Meramal

2. Makna verba melihat

- a. Menggunakan mata untuk memandang
- b. Menonton
- c. Mengetahui
- d. menilik
- e. menunggu hasil dari lawan
- f. meramal
- g. menengok

B. Persamaan dan perbedaan *miru* dengan *melihat*

Untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana persamaan dan perbedaan verba *miru* dalam bahasa Jepang dengan verba *melihat* dalam bahasa Indonesia, langkah pertama penulis akan membandingkan makna yang dimiliki dari masing-masing verba tersebut. Dibawah ini merupakan ulasan makna *miru* yang telah penulis utarakan sebelumnya. Mari kita lihat!

1. Makna verba *miru*

- a. Makna ‘mengenali benda, keadaan, bentuk dan warna dengan indera penglihatan’.

(1) それからトットちゃんは窓から外を見ていた。

(Tetsuko Kuroyanagi, 1984: 44)

Kemudian Tottochan dari jendela *melihat* ke arah luar.

- (2) トットちゃんはその左手を見ながら、「なおらないの?」と心配になって聞いた。(Tetsuko Kuroyanagi,1984:50)

Sambil melihat tangan kiri itu toto chan bertanya dengan penuh perhatian "apa tidak bisa sembuh?"

- (3) 星を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Melihat bintang

- (4) 夢を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

bermimpi

Pada contoh kalimat (1) dan (2) terlihat bahwa subjeknya adalah manusia dan makhluk hidup. Verba *mite ita* pada contoh kalimat (1) bermakna ‘mengenali benda, keadaan, dengan indera penglihatan’, yakni Tottochan menandai atau mengenali keadaan dengan *melihat* keluar jendela. Verba *miru* pada contoh (2) mengandung makna ‘dengan penglihatan menandai benda’, yaitu Tottochan menggerakkan matanya untuk *melihat* tangan anak itu dimana setelah otaknya menerima informasi dari apa yang dilihat, ia memberikan perhatian dengan bertanya pada anak itu. Pada contoh (3) subjek tidak dimunculkan pada kalimat ini. Objek pada kalimat ini adalah bintang yang berupa benda. Kemudian pada contoh kalimat (4) subjek dilesapkan. Yang berfungsi sebagai objek adalah mimpi menunjukkan arti ‘bermimpi’. Mimpi disini dapat dikategorikan sebagai gambaran yang tidak nyata. Namun dapat dikatakan mata melihat gambaran yang terjadi

pada keadaan tertidur itu. Bandingkan dengan contoh kalimat bahasa Indonesia dibawah ini !

(5) Saya *melihat* berbagai macam sepatu di dalam toko.

わたしは店の中にいろいろなくつを見た。

(6) Dia selalu *memperhatikan* rumah itu.

彼はいつも家をじっと見ている。

(7) Apakah kamu bisa *melihat* bintang jatuh itu?

あなたは流れ星を見えますか。

Pada contoh (5) saya berkedudukan sebagai subjek. Verba *melihat* dalam kalimat ini bermakna ‘menggunakan mata untuk memandangi’, yakni pelaku menggunakan matanya untuk *melihat* ke dalam toko dan menemukan macam-macam sepatu. Sama halnya dengan contoh kalimat (6) bahwa dia menggunakan matanya untuk selalu memandangi rumah itu. Kemudian pada contoh kalimat (7) mengandung makna ‘menanyakan sesuatu kepada lawan bicara’, yaitu apakah mata lawan bicara *melihat* ada bintang jatuh yang melintas itu atau tidak. Subjek yang ditampilkan pada ketiga contoh kalimat ini adalah manusia. ***Dengan demikian verba miru dengan verba melihat sama-sama mempunyai makna ‘Mengenali benda, keadaan, bentuk dan warna dengan indera penglihatan’. Makna verba miru ini dapat digunakan pada kondisi subjek berupa manusia atau makhluk hidup. Kemudian objeknya bisa benda yang berbentuk nyata atau yang tidak nyata seperti mimpi. Namun untuk makna ini tidak semua objek tidak nyata bisa digabungkan dengan verba miru. Dan untuk kalimat ‘melihat mimpi’ tidak bisa dipadankan dengan verba melihat.***

b. Makna ‘*melihat* bermacam-macam tempat terkenal/pertunjukan sebagai pelajaran/hiburan’.

(8) バレエを見た。(Tetsuko Kuroyanagi, 1984:225)

Melihat balet.

(9) 電車の教室、見る？とトットちゃんが先輩らしくいった。

(Tetsuko Kuroyanagi, 1984:149)

“Mau *lihat* kelas di gerbong kereta ?” Tottochan menawarkan.

(10) 美人コンテストを見る。(Koizumi, 1989: 495)

Melihat kontes kecantikan.

(11) テレビで野球を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Melihat pertandingan baseball melalui TV.

Verba *miru* yang terdapat dalam ketiga contoh kalimat diatas mengandung makna ‘*melihat* bermacam-macam tempat terkenal/pertunjukan sebagai pelajaran/hiburan’’. Pada contoh kalimat (8) Subjek dilesapkan. Kalimat ini menyatakan bahwa pelaku menonton pertunjukan balet sebagai hiburan. Kemudian pada contoh (9) mengandung makna ‘*melihat* tempat sebagai pelajaran/hiburan’ yakni menyatakan bahwa Tottochan mengajak temannya untuk melihat-lihat kelas di gerbong kereta. Dalam kalimat ini terlihat bahwa Tottochan ingin membuat perasaan temannya senang dengan melihat hal baru yang belum pernah dilihatnya. Pada contoh (10) subjek dilesapkan, bahwa pelaku menonton pertunjukan atau acara kontes kecantikan. Contoh kalimat (11) mengandung makna ‘menonton pertunjukan’’, yaitu pelaku menonton pertunjukan olah raga

baseball. Olah raga baseball dalam kalimat ini berfungsi sebagai objek. Bandingkan dengan contoh kalimat bahasa Indonesia dibawah ini!

(12) Kami akan *melihat* patung besar Budha pada hari minggu.

私たちは日曜日に大仏を見ます。

(13) Nani sedang *menonton* DVD di computer.

ナニさんはパソコンでDVDを見ています。

Pada contoh kalimat (12) kami berfungsi sebagai subjek. Verba *miru* pada contoh itu memiliki makna '*melihat* tempat terkenal sebagai pelajaran', yaitu subjek akan *melihat* lihat wisata terkenal patung besar Budha dihari minggu. Disini terdapat kesan *melihat* tempat wisata patung besar Budha untuk menambah wawasan atau sebagai pelajaran. Kemudian contoh kalimat (13) menyatakan bahwa nani menonton DVD di komputer sebagai hiburan. ***Dengan demikian, baik verba miru dengan verba melihat sama-sama memiliki makna 'melihat bermacam-macam tempat terkenal/pertunjukan sebagai pelajaran/hiburan'.***

c. Makna 'mengarahkan pandangan/memeriksa dokumen/suatu karya'.

(14) よくニュースや新聞を見ることが大切です。

(Nihongo journal, 2004: 31)

Sering *membaca* koran dan berita itu penting.

(15) 私は夜ざつしをよんで、朝、新聞を見る。

(Bunkachou, 1990: 989)

Malam hari saya membaca majalah pagi hari *membaca* Koran.

(16) 書類を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Memeriksa surat.

(17) グラフを見ればよくわかる。

<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>

Kalau *melihat* grafik bisa mengerti dengan baik.

Ketiga contoh kalimat diatas ini mengandung makna 'mengarahkan pandangan/memeriksa dokumen/suatu karya', Pada contoh (14) subjek dilesapkan yaitu perihal sering membaca koran dan *melihat* berita itu adalah penting. Makna verba *miru* pada kalimat ini berarti pelaku hanya membaca koran selintas lalu atau hanya lihat-lihat saja tidak dibaca keseluruhan. Untuk contoh kalimat (15) terdapat dua verba yang dapat diterjemahkan membaca kedalam bahasa indonesia. Terdapat pada kalimat '*zasshi wo yonde*' yang di terjemahkan membaca majalah. Namun makna membaca disini yaitu cara atau proses membacanya kata per kata dengan teliti secara keseluruhan. Maka makna pada contoh ini yaitu, pelaku membaca koran pada malam hari dan pagi harinya hanya membaca koran sepintas saja. Kalimat (16) mengandung makna 'memeriksa', yaitu menggunakan mata untuk memeriksa bagian surat. Pada kalimat ini tidak bisa digunakan verba membaca. Karena biasanya membaca surat itu secara detail dan seksama. Sedangkan pada kalimat ini hanya memeriksa bagian yang utamanya atau yang ingin dilihat saja tidak seluruhnya. Sehingga pada kalimat ini menggunakan verba *miru* bukan *yomu*. Pada kalimat (17) mengandung makna 'mengarahkan pandangan untuk memeriksa suatu karya'. Grafik adalah karya yang dibuat oleh manusia. Jadi dengan memeriksa kemudian diimbangi dengan kita memahaminya maka dengan mengamati grafik

bias memahami dengan baik. Untuk ketiga contoh kalimat ini subjek jelas harus makhluk hidup. Tapi apakah bisa diganti dengan yang lain? mari kita lihat !

(18) ? 人形は本を見たいです。

Boneka ingin *membaca* buku.

Jika dilihat secara gramatika kalimat (18) benar, tapi maknanya menjadi rancu dan janggal. Pada contoh ini subjek nya diganti menjadi benda mati. Meskipun boneka memiliki mata, namun boneka tidak bisa melakukan aktifitas mengarahkan pandangan karena bukan makhluk yang hidup. Dengan demikian verba *miru* tidak dapat digunakan pada kondisi subjek benda mati.

Apakah verba *melihat* juga mempunyai makna ‘mengarahkan pandangan untuk memeriksa dokumen/suatu karya’? perhatikan contoh kalimat dibawah ini !

(19) Apakah kamu sudah *lihat* koran hari ini ?

今日の新聞を見ましたか。

Pada contoh ini bermakna ‘mengarahkan pandangan untuk memeriksa dokumen/suatu karya’ pelaku menanyakan apakah sudah *melihat* dalam arti membaca koran hari ini atau belum kepada lawan bicara. ***Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa verba miru dan verba melihat sama-sama memiliki makna ‘mengarahkan pandangan untuk memeriksa dokumen/suatu karya’ dan menggunakan subjek manusia atau makhluk hidup.***

- d. Makna ‘mencari tahu keadaan benda/temperatur/rasa menggunakan tangan atau lidah’

(20) 味を見る。(Morita,1998:1093)

Mencicipi rasa

? Melihat rasa.

(21) 湯加減を見る。(Morita,1998:1093)

Mengecek panasnya air

(22) 機械の具合を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Mengecek keadaan mesin.

Pada contoh kalimat (20) subjek tidak ditampilkan. Objeknya adalah rasa. Verba *miru* pada kalimat ini bermakna ‘mencari tahu rasa dengan lidah’. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia kalimat ini menjadi mencicipi rasa. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Indonesia kalimat *melihat rasa* tidak lazim digunakan meskipun secara gramatikal itu benar. Dalam kalimat ini ada perasaan ingin memperoleh informasi bagaimana rasanya, maka dari itu verba *miru* dapat digunakan pada objek (rasa) ini. Kemudian, verba *miru* pada contoh (21) subjek juga dilesapkan, mengandung makna ‘mencari tahu keadaan temperatur’, yaitu mencari tahu seberapa tinggi temperatur panasnya air tersebut dengan tangan. Kemudian pada contoh kalimat (22) verba *miru* itu dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu mengecek keadaan mesin. Pelaku ingin mengetahui keadaan benda dengan mencari apa yang rusak pada mesin itu. Untuk makna verba *miru* ‘mencari tahu keadaan benda/temperatur/rasa menggunakan tangan atau lidah’ ternyata dalam verba *melihat* tidak terdapat makna seperti itu. karena jika langsung diterjemahkan kedalam arti *melihat*, terdengar rancu jika diterapkan kedalam

kalimat bahasa Indonesia. Dan kalimat seperti itu jarang digunakan, bahkan tidak ada. Verba *melihat* tidak bisa menjadikan rasa dan temperatur berfungsi sebagai objek, karena maknanya akan menyimpang. ***Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa makna ‘mencari tahu keadaan benda/temperatur/rasa menggunakan tangan atau lidah’ hanya dimiliki oleh verba miru sedangkan verba melihat tidak memiliki makna ini’.***

e. Makna ‘menyelidiki keadaan lawan’

(23) 人相を見る。 (Morita, 1991:1095)

Melihat raut muka orang.

(24) 世の中の情勢を見る。 (Morita, 1991:1095)

Melihat situasi masyarakat.

(25) 校長先生は、トモエ学園を始める前に、外国では、子供の教育を、どんな風にやっているかを見るために、ヨーロッパに出發した。(Tetsuko Kuroyanagi, 1984:131)

Sebelum mendirikan tomoe gakuen, kepala sekolah pergi ke Eropa untuk *melihat* bagaimana anak-anak dididik di luar negeri.

(26) 相手の反応を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Melihat reaksi pihak lawan.

Pada contoh kalimat (23) verba *miru* mengandung makna ‘menyelidiki keadaan lawan’, yaitu menyelidiki keadaan lawan bicara lewat raut wajah. Lalu pada contoh (24) maknanya ‘menyelidiki keadaan’. Contoh kalimat itu menunjukkan sedang menyelidiki keadaan atau situasi masyarakat. Begitupun juga verba *miru* yang terdapat pada kalimat (25) mengandung makna ‘menyelidiki’. Kalimat ini

menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berfungsi sebagai subjek, sebelum mendirikan sekolah ia pergi ke eropa untuk mengamati cara pendidikan disana. kemudian pada contoh (26) pelaku mengamati secara diam-diam gerak-gerik lawan untuk menanti reaksinya. Ketiga kalimat ini yang berfungsi sebagai objek adalah makhluk hidup. sedangkan objeknya berupa situasi atau keadaan. Lalu apakah verba *melihat* memiliki makna ‘menyelidiki keadaan lawan’? Mari kita lihat!

- (27) Wajahnya terlihat pucat.
顔色が青く見えます。

Pada contoh kalimat (27) subjek tidak dimunculkan. Dalam contoh ini mengandung makna ‘menyelidiki keadaan lawan’, yakni pelaku menunjukkan perilaku sedang mengamati keadaan orang yang wajahnya tampak pucat itu. **Dengan demikian verba *miru* dan verba *melihat* memiliki makna yang sama yaitu ‘menyelidiki keadaan lawan’.**

- f. Makna ‘melakukan pengawasan, mengurus, atau bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan.

- (28) でももうトットちゃんは、ヒヨコを見ちゃったから、説明を聞きたくなかった。(Tetsuko Kuroyanagi,1984:140)

Tapi, karena Tottochan sudah terlanjur *memelihara* anak ayam, ia tidak mau mendengar penjelasan.

- (29) 子供の勉強を見てやる。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Mengawasi pelajaran anak.

- (30) 電車から降りて、みんなが、等々力溪谷に到着すると、林の中で、校長先生は生徒を見た。

(Tetsuko Kuroyanagi,1984:238)

Setelah turun dari kereta, Kepala sekolah *mengawasi* anak-anak yang berkumpul di pinggir hutan.

(31) 会社の経理を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Mengurus pembukuan perusahaan.

Pada contoh (28) Tottochan berfungsi sebagai subjek dalam kalimat. Dan verba *miru* pada contoh kalimat ini mengandung makna ‘melakukan pengawasan, mengurus dan bertanggung jawab terhadap sesuatu’, yakni Tottochan sudah bersih keras untuk mengurus dan memelihara anak ayam itu tanpa mendengar nasehat orang lain. Sedangkan pada contoh kalimat (29) mengandung makna ‘mengawasi’. Verba *miru* diartikan mengajari. Jadi pelaku mengawasi anaknya belajar. Pada contoh kalimat (30) kepala sekolah berfungsi sebagai objek. Verba *miru* yang terdapat dalam kalimat itu menunjukkan bahwa setelah berpisah dengan murid-murid karena merasa *bertanggung jawab*, kepala sekolah terus mengawasi gerak gerik anak-anak dari kejauhan yang berkumpul di pinggir hutan tanpa ada orang lain yang mendampingi anak-anak itu. lalu pada contoh kalimat (31) memiliki makna ‘bertanggung jawab’, yakni pelaku karena sudah menjadi pekerjaannya merasa bertanggung jawab untuk mengurus pembukuan perusahaan. Untuk mengetahui apakah verba *melihat* memiliki makna ‘melakukan pengawasan, mengurus, atau bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan’ atau tidak, perhatikan contoh kalimat berikut !

(32) Guru sedang *melihat* jalannya ujian.

先生は試験の流れを見ている。

(33) Setiap hari guru bisa *melihat* perkembangan siswa.

毎日先生は学生の成長が見える。

Pada contoh kalimat (32) menunjukkan bahwa guru sedang mengawasi jalannya ujian karena sudah menjadi *tanggung jawabnya* untuk membimbing murid. Lalu pada contoh nomer (33) pun memiliki makna yang sama yaitu ‘mengawasi’, yakni guru mengawasi perkembangan siswa dan itu dilakukan berdasarkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. ***Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa verba miru dan verba melihat sama-sama memiliki makna ‘melakukan pengawasan, mengurus, atau bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan’.***

g. Makna ‘Memikirkan keadaan dan situasi kemudian menjatuhkan anggapan’.

(34) トットちゃんは、しばらく見ているうちに、それは、手でお話しているのだとわかった。(Tetsuko Kuroyanagi:)

Setelah *memperhatikan* beberapa lama, Tottochan menyimpulkan bahwa mereka bercakap-cakap dengan tangan mereka.

(35) とても無理と見て引き返す。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Mundur dengan *pertimbangan* bahwa hal tersebut terlalu susah.

(36) 事態を甘く見て失敗した。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Gagal karena *menganggap* keadaan terlalu enteng.

Ketiga kalimat ini mengandung makna ‘memikirkan situasi kemudian menjatuhkan anggapan’. Pada contoh (34) Tottochan yang berfungsi sebagai subjek

mengingat keadaan atas dasar apa yang telah dilihatnya setelah memperhatikan beberapa lama, kemudian ia menjatuhkan anggapan atau menyimpulkan bahwa mereka bercakap-cakap dengan tangan mereka. Lalu pada contoh (35) karena pelaku telah menimbang-nimbang dan sudah memikirkan bahwa hal tersebut terlalu sulit, maka ia menjatuhkan keputusan untuk mundur. Kemudian pada contoh (36) pelaku menganggap bahwa ia gagal karena keadaan dan situasi dimana ia terlalu menganggap enteng. Untuk mengetahui apakah verba *melihat* juga memiliki makna yang sama mari kita lihat contoh dibawah ini!

(37) *Melihat* dari gelagatnya sepertinya dia tersesat.

向背を見るとその人が失われていると思います。

(38) Jika *dilihat* dari tingkah lakunya sepertinya dia orang yang baik.

あの人は出方を見られると優しい人です。

Pada kalimat (37) Makna yang terkandung pada contoh kalimat ini ‘Memikirkan keadaan dan situasi kemudian menjatuhkan anggapan’, bahwa pelaku mengambil kesimpulan orang itu tersesat atas dasar mengetahui keadaan atau situasinya yang ia lihat sebelumnya Sama halnya pada makna yang terdapat pada contoh kalimat (38) menunjukkan bahwa dilihat dari keadaan tingkah laku yang tertangkap oleh mata, otak langsung menangkap informasi dan memutuskan anggapan bahwa dia orang baik. ***Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa verba miru dan verba melihat memiliki makna ‘memikirkan keadaan dan situasi kemudian menjatuhkan anggapan’.***

h. Makna ‘Mencapai suatu babak, dari hasil mencoba berbagai cara’

(39) 委員会はやっと意見の一致を見た。(Koizumi, 1989:495)

Musyawarah akhirnya bisa mencapai satu keputusan.

(40) ついに難事件が一つの解決を見た。

(Koizumi, 1989: 495)

Akhirnya *melihat* satu penyelesaian dari masalah selama ini.

Pada kalimat ini peserta kongres berperan sebagai subjek. Pada contoh kalimat (39) mengandung makna ‘mencapai babak baru, dari hasil mencoba berbagai cara’. Verba *miru* dalam kalimat ini menunjukkan bahwa setelah melewati proses mencoba berbagai cara dalam mengambil keputusan akhirnya mencapai mufakat. Dalam makna ini kesatuan pendapat atau mufakat berfungsi sebagai objek. Jika kalimat ini diterjemahkan kedalam *melihat*, hal ini tidak ada dalam gramatika bahasa Indonesia. Karena kalimat ‘melihat mufakat’ itu tidak lazim digunakan, semestinya ‘mencapai mufakat’. Pada kalimat (40) juga mempunyai makna yang sama. adanya babak penyelesaian setelah melewati berbagai macam masalah. ***Dengan demikian ternyata makna ‘Mencapai suatu babak, dari hasil mencoba berbagai cara’ hanya dimiliki oleh verba miru sedangkan verba melihat tidak memiliki makna ini.***

i. Makna ‘mengalami sendiri’

(41) あっちでもこっちでも、ピーとかポンとかシュルシュルという音がして、いるんな、においがして、今まで見たことのない物だらけだった。(Tetsuko, kuroyanagi:138)

Terdengar suara-suara aneh dimana-mana bunyi mendecit, mendesis, dan meletus berbaur dengan bermacam-macam aroma yang membangkitkan selera. *Bagi totto-chan* semua itu baru dan aneh.

(42) 痛い目を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Mendapat pengalaman pahit.

(43) それ見たことか。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Apa kataku tadi

(44) 自分だけいい目を見る。 (Morita, 1991:1095)

Melihat keberuntungan pada diri sendiri.

Pada contoh kalimat (41) bermakna ‘mengalami sendiri’, yaitu Tottochan yang berfungsi subjek dalam kalimat ini mendengar sendiri berbagai macam suara-suara aneh dan beragam aroma. Dan apa yang dialami itu merupakan hal yang baru dan aneh baginya. Contoh kalimat (42) memiliki makna ‘telah mengalami’, yaitu pelaku mendapatkan pengalaman yang pahit. Dan pengalaman ini hanya dirasakan oleh diri sendiri jadi orang lain tidak ikut andil apa-apa dalam pengalaman ini. Pada kalimat (43) menunjukkan bahwa pelaku berucap ketika lawan bicara tidak mengambil keputusan seperti apa yang telah pelaku alami sendiri saat lalu. Pada contoh kalimat (44) menunjukkan bahwa setelah mengalami suatu kejadian, ia merasakan keberuntungan telah terjadi pada dirinya. Jadi pengalaman itu hanya diri sendiri yang merasakan. Sedangkan orang lain tidak akan bisa merasakan perasaan yang sama. dari ketiga contoh ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman itu tidak terbatas pada hal yang buruk saja, tetapi hal yang baik pun bisa seperti contoh

kalimat (44) . Apakah verba *melihat* dalam bahasa Indonesia juga mempunyai makna ‘mengalami sendiri’? Ternyata berbeda dengan bahasa Jepang, dalam bahasa Indonesia tidak terdapat makna ‘mengalami sendiri’ pada verba *melihat*. ***Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa makna ‘mengalami sendiri hanya dimiliki oleh verba miru sedangkan verba melihat tidak.***

j. Makna ‘meramal’

(45) 人を見る目がある。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Memiliki indera yang dapat *melihat* karakter orang.

(46) 運勢を見る。

(<http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item2154.html>)

Meramal nasib.

Kedua contoh kalimat ini memiliki makna ‘meramal’. Pada contoh kalimat (45) subjek dilesapkan. Kalimat ini menunjukkan bahwa pelaku mempunyai kemampuan meramal dan membaca karakter seseorang secara kasat mata. Pada contoh kalimat (46) memiliki arti bahwa pelaku bisa melihat nasib lawan bicara.

Apakah verba *melihat* memiliki makna yang sama? mari kita lihat kalimat berikut!

(47) Dengan ramalan *bisa melihat* keberuntungan anda di tahun yang akan datang.

占いで来年にあなたの運勢を見ることできるよ。

Pada contoh kalimat ini subjek tidak dimunculkan. Mengandung makna bahwa pelaku bisa meramal keberuntungan lawan dimasa yang akan datang. ***Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa verba miru dan verba melihat memiliki makna yang sama yaitu ‘meramal’.***

2. Makna verba *melihat*

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perbedaan dan persamaan verba *miru* dengan verba *melihat*, setelah kita mengetahui makna verba *miru* maka makna verba *melihat* pun harus diketahui. Untuk membandingkan sejauh mana verba *melihat* bisa dipadankan kedalam verba *miru*. Mari kita lihat lagi ulasan mengenai makna melihat!

a. Makna ‘Menggunakan mata untuk memandang’

(48) Walikota *melihat* bawahannya membersihkan selokan dari ruang kerjanya.

市長はオフィスから自分の市民が下水道を洗うことを見ている。

Kalimat ini bermakna ‘menggunakan mata untuk memandang’. Subjek menggunakan matanya untuk *melihat* bawahannya melakukan kegiatan. Makna ini juga terdapat pada makna verba *miru*. Sehingga bisa langsung dipadankan menggunakan verba *miru* tanpa adanya penyampaian makna yang salah karena ada perbedaan antara verba *melihat* dengan verba *miru*.

Dengan demikian untuk makna verba melihat ‘menggunakan mata untuk

memandang' bisa langsung dipadankan kedalam bahasa Jepang, karena memiliki makna yang sama.

b. Menonton

(49) Nanti malam kami akan *melihat* pertandingan tinju.

(KBBI, 2001: 670)

今晚私たちはボクシングマッチを見る予定がある。

Makna *melihat* pada kalimat ini adalah 'menonton'. Pertandingan tinju adalah hiburan bagi penikmatnya. Kemudian saat dipadankan kedalam bahasa Jepang pun tidak mengalami kendala karena dalam verba *miru* juga memiliki makna '*melihat* suatu acara atau pertunjukan yang bersifat hiburan'. Sehingga bisa langsung menggunakan verba *miru*. ***Dengan demikian untuk makna verba melihat 'menonton' bisa langsung dipadankan ke dalam verba miru karena penggunaan kondisi yang sama dari segi subjek, objek dan predikatnya.***

c. Mengetahui

(50) Saya ingin *melihat* sampai dimana kemampuannya. (KBBI, 2001:670)

私はその人がどこまでに行けるのかを見たい。

Makna *melihat* dalam kalimat ini yaitu 'ingin mengetahui', yaitu subjek ingin tahu atau ingin menyelidiki sampai sejauh mana kemampuan lawan itu. Verba *miru* juga memiliki makna yang sama yaitu 'menyelidiki keadaan lawan'. Sehingga jika diterjemahkan langsung ke dalam bahasa

Jepang, kondisinya sesuai. *Dapat ditarik kesimpulan bahwa makna verba melihat ‘mengetahui’ sama dengan makna verba miru. Maka dapat saling berpadanan.*

d. Menilik

(51) *Melihat* gelagatnya, kedatangan mereka mempunyai maksud kurang baik. (KBBI, 2001:670)

向背を見るとその人達の来る目的はあまりよくないと思う。

(52) Warga yang *melihat* kendaraan itu langsung curiga. (<http://www.seputar-indonesia.com>)

その車を見る人々がその車が疑わしく感じています。

Pada contoh kalimat ini sepertinya sebelumnya tertanam di memori warga yang tidak baik perihal mobil itu. Sehingga langsung mengangap yang tidak baik dan langsung menaruh curiga.

Dalam kalimat ini menunjukkan bahwa pelaku telah mengamati kondisi yaitu gelagat orang-orang itu, kemudian mereka memutuskan anggapan bahwa orang-itu memiliki maksud kurang baik. Makna ini bisa langsung dipadankan karena *miru* juga memiliki makna ‘memikirkan keadaan situasi kemudian menjatuhkan anggapan’. Jadi dalam kalimat ini terjadi proses berfikir keadaan yang sedang terjadi atau yang lampau terjadi, baru setelah itu anggapan dijatuhkan.

Dengan demikian makna ‘menilik’ bisa berpadanan dengan verba miru dalam bahasa Jepang.

e. menunggu hasil dari lawan

- (53) *Lihat-lihatlah* bagaimana hasil pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya itu. (Badudu dan Zain, 2001: 812)
 その人に信頼している仕事の結果を見てください。

Pada kalimat ini memiliki makna ‘menunggu hasil dari lawan’, yaitu pelaku ingin *melihat* hasil dari tugas yg dipercayakan kepada lawan bicara. ***Dengan demikian untuk makna verba miru ‘menunggu hasil lawan’ dapat berpadanan langsung dengan verba miru.***

f. meramal

- (54) Jika ia benar-benar pandai *melihat* peruntungan saya, mengapa tidak tahu nasibnya sendiri. (Poerwadarminta, 1958: 596)
 その人が私の運勢が本当に見えればなぜ自分の運勢が見えないのか。

Makna pada kalimat ini yaitu ‘meramal. Subjek disini adalah ia. Jadi subjek mampu meramalkan atau *melihat* peruntungan dan masa depan lawan bicara. Makna verba *melihat* ini bisa langsung berpadanan dengan makna *miru* ‘meramal’. ***Dengan demikian makna verba melihat ‘meramal’ dalam bahasa Indonesia dapat langsung berpadanan dengan verba miru .***

g. menengok

- (55) Ia hendak *melihat* anaknya yang dirawat di rumah sakit. (Poerwadarminta, 1958: 596)
 その人が病院に医療している息子を見に行きたい。

Pada verba *melihat* yang terdapat dalam kalimat ini bermakna ‘menengok atau menjenguk’, yakni subjek akan menjenguk anaknya yang dalam keadaan dirawat dirumah sakit. Dalam kalimat ini juga mengesankan adanya rasa tanggung jawab. Karena anaknya sedang dirawat dirumah sakit, maka perasaan tanggung jawab sebagai orang tua untuk merawatnya. Kesan ini juga ada pada makna verba *miru* ‘melakukan pengawasan, mengurus, atau bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Maka dari itu kalimat ini bisa langsung diterjemahkan menggunakan verba *miru* karena mengandung makna yang sama. ***Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa makna ‘menengok’ pada verba melihat bisa berpadanan dengan verba miru dalam bahasa Jepang.***

C. Pembahasan

Dari hasil analisa data diketahui bahwa verba *miru* dalam bahasa Jepang dan verba *melihat* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Persamaan verba *miru* dengan verba *melihat*, yaitu:
 - a. Subjek tidak wajib tampil
 - b. Sama-sama memiliki makna:
 - i. Mengenali benda, keadaan, bentuk dan warna dengan indera penglihatan

- ii. Melihat bermacam-macam tempat terkenal/pertunjukan sebagai pelajaran/hiburan
- iii. Mengarahkan pandangan untuk memeriksa dokumen/suatu karya
- iv. Menyelidiki keadaan lawan
- v. Melakukan pengawasan, mengurus, atau bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan
- vi. Memikirkan keadaan dan situasi kemudian menjatuhkan anggapan
- vii. Meramal

2. Perbedaan verba *miru* dengan verba *melihat*

NO	MIRU	MELIHAT
1.	Memiliki makna 'mencari tahu keadaan benda/temperatur/rasa menggunakan tangan atau lidah'	Tidak Memiliki makna 'mencari tahu keadaan benda/temperatur/rasa menggunakan tangan atau lidah'
2.	Memiliki makna 'Mencapai suatu babak, dari hasil mencoba berbagai cara'	Tidak Memiliki makna 'Mencapai suatu babak, dari hasil mencoba berbagai cara'

3.	Memiliki makna 'Mengalami sendiri'	Tidak Memiliki makna 'Mengalami sendiri'
----	---------------------------------------	---

Jika dilihat dari hasil persamaan dan perbedaan yang muncul setelah makna *miru* dengan makna *melihat* dikontraskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan penerjemahan banyak terjadi pada tingkat pemula yang terlalu mengacu pada makna kamus saat menerjemahkan bahasa Jepang. Dimana makna *miru* dalam bahasa Jepang itu luas tidak hanya terbatas dengan arti *melihat* menggunakan mata. Sedangkan kita ketahui bahwa verba *melihat* hanya dipakai untuk menyatakan aktivitas yang menggunakan mata. Selain dari pada itu unsur kebiasaan berbahasa pembelajar tingkat pemula yang menggunakan bahasa ibu sedari kecil dilebur menjadi satu dengan struktur kebahasaan bahasa Jepang lah yang menyebabkan saat proses penerjemahan pembelajar sering mengalami kegamangan apa maksud dari kalimat bahasa Jepang tersebut. Misalnya pada makna verba *miru* 'Mencari tahu keadaan benda/temperatur/rasa menggunakan tangan atau lidah'. Sedangkan dalam makna *melihat* makna ini tidak ada.

Dalam menganalisis persamaan dan perbedaan, untuk penyajian makna *miru* penulis lebih banyak mengacu kepada pendapat Koizumi dkk. Makna *miru* menurut Koizumi dkk adalah sebagai berikut:

1. Mengenali benda, keadaan, bentuk dan warna dengan indera penglihatan

2. Melihat bermacam-macam tempat terkenal/pertunjukan sebagai pelajaran/hiburan.
3. Mengarahkan pandangan/memeriksa dokumen atau suatu karya.
4. Mencari tahu keadaan benda/temperatur/rasa menggunakan tangan atau lidah
5. Menyelidiki / menyelami /meraba /menjelajahi suasana / situasi dan respon / tanggapan lawan bicara.
6. Melakukan pengawasan, mengurus atau bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan.
7. Dokter memeriksa pasien
8. Meramalkan atau menduga sesuatu
9. Memikirkan keadaan dan situasi kemudian menjatuhkan anggapan/memutuskan.
10. Mencapai suatu babak, dari hasil mencoba berbagai cara
11. Melakukan sesuatu hal secara coba-coba

Meskipun begitu menurut penulis ada beberapa makna yang dapat ditiadakan yaitu makna 7 dan 11. Karena pada makna 7 untuk verba memeriksa menggunakan kanji yang berbeda. Kemudian pada makna 11 makna ini merupakan bagian dari bahasan pola kalimat. Bukan makna spesifik dari makna *miru* itu sendiri. Kemudian penulis merasa pemaparan Koizumi masih memiliki kekurangan lain. Maka dari itu penulis menambahkan makna 'mengalami sendiri' seperti yang dipaparkan oleh Morita dan Bunkachou.

Oleh karena itu penelitian kontrastif dapat bermanfaat untuk menghindari atau minimal mengurangi kesalahan berbahasa pada diri pembelajar.

